

HIP HOP “BERASA” JAWA

(PROSES PENCIPTAAN MUSIK HIP-HOP KM 7 YOGYAKARTA)

Chandra Okta Abrianto

Alumni SMK N 8 Surakarta

Email: chandraoktaabrianto@rocketmail.com | 08562501402

ABSTRACT

Boedi Pramono's creativity as the creator of the Hip Hop KM 7 group is by combining Javanese traditional music with hip hop music. This paper reviews from the beginning of Boedi Pramono's artistic career until the formation of Hip Hop KM 7. The problems that arise are (1) Revealing and explaining the formation and structure of Hip Hop KM 7's music, (2) Explaining the creative process of Hip Hop KM 7's music. To answer such problems, this research employs qualitative research methods by studying empiricism, trying to be able to express objectively which is more oriented towards the field of textual research, with the addition of Bambang Sunarto's concept of the creative process in art. The creative process of art is the process of finding the constructive elements of art in regards with (1) the artist's belief in creating the artwork, (2) the vocabulary and the artistic model, (3) the artistic concepts and (4) the artistic models, which are then used as means to create the artwork, thus answering the question. This article reveals that: firstly, the musical form presented by Hip Hop KM 7 is a digital-based music enriched with gamelan idioms and in general Javanese traditional music. Here, the musical structure is divided into two musical impressions, namely the West and the Traditional music. Secondly, Boedi Pramono with his musical creativity formed Hip Hop KM 7 from a thickly artistic environment and later included the traditional element and further the traditional dance to the hip hop music.

Keywords: Hip-hop Jawa, Hip-hop Km 7, Hip hop Yogyakarta.

Pendahuluan

Boedi Pramono adalah seorang seniman pemusik digital. Ia sejak kecil dibesarkan dengan latar belakang keluarga seniman yang tinggal di Wonosari, Gunung Kidul. Bapaknya adalah seorang dalang bernama Sumardi Purwo Warsito dan ibunya adalah sinden yang bernama Lestari. Berangkat dari keluarga seniman yang mengantarkan Boedi kecil mengenal musik tradisi.

Lulus SMP Boedi melanjutkan pendidikannya di SMKI Yogyakarta. Pilihan SMKI dirasa tepat untuk mengasah minat musik tradisinya dengan mengambil jurusan Karawitan. Menimba ilmu di Jurusan Karawitan menambah pertendaharaan musiknya tidak hanya dari keluarganya saja. Sejak di SMKI, selain berkesenian karawitan Boedi juga

berteman dengan jurusan lain di antaranya jurusan musik. Hal ini yang membuat Boedi kaya akan musical selain musik tradisi. Selama di SMKI juga Boedi membuat karya musik kontemporer. Awalnya menciptakan karya musik hanya iseng-iseng menyalurkan ide dan untuk membantu teman-teman seangkatannya yang akan mengikuti ujian yang membutuhkan karya musik (Boedi Pramono, wawancara 15 Oktober 2017).

Ketertarikan Boedi Pramono pada Hip – Hop

Setelah lulus SMKI pada tahun 1995, Boedi melanjutkan studinya dengan kuliah di ISI Yogyakarta mengambil Jurusan Karawitan. Namun Boedi tidak menuntaskan studinya dan mengambil Jurusan Tari karena alasan ingin

menambah wawasan ilmu seni selain seni karawitan dan musik.

Selama studi di ISI Yogyakarta, ia mencoba berkreativitas untuk melahirkan karya-karya yang bernalaskan musik etnis Indonesia dan aktif sebagai pekerja seni hingga sampai saat ini. Selain sebagai pencipta karya musik ia juga sering diundang dalam acara-acara workshop musik, baik karawitan maupun workshop musik kontemporer di daerah Yogyakarta (Boedi Pramono, wawancara 15 Oktober 2017).

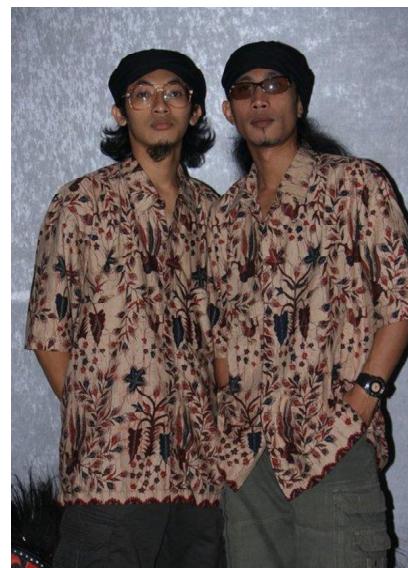
Ketertarikannya kepada musik hip-hop, dimulai pada awal tahun 2005. Perkenalan pertemanan dengan Rendra Narendra (partner di KM7) yang mengajak Boedi serius mengeluti musik hip-hop. Selain itu alasan lain berkecimpung di hip-hop adalah ranah musik gamelan yang semakin hari tidak digemari masyarakat membuat Boedi Pramono sang kreator menciptakan sebuah karya musik, agar gamelan bisa dinikmati dan digemari serta layak bersanding dengan musik – musik di era sekarang. Maka dipilihlah genre hip-hop dipadukan dengan musik gamelan dimana musik tersebut nyatanya mempunyai banyak penggemar khususnya anak muda.

Hip-hop KM 7 adalah sebuah nama group musik yang berasal dari Yogyakarta. Nama KM 7 diberikan oleh seorang yang berprofesi sebagai seniman musik digital yaitu Boedi Pramono, alasannya memberi nama Hip-Hop KM 7, karena markas komunitasnya yang bertempatkan di Jl. Parangtritis KM 7.

Dalam proses penciptaan karya musik Hop-hop KM 7, Boedi Pramono mengajak M. Isrok yang berlatar belakang musik Underground dan Reggae. Mereka berduet dalam hip-hop KM 7 yang melahirkan tiga karya berjudul Globalisasi Jathilan, Dunia Tanpa Batas, dan Ibu. Lagu lagu mereka pertama dipromosikan di radio lokal Yogyakarta (Radio persatuan Bantul). Lagu mereka dipasarkan secara Indie label di kota Yogyakarta, Solo, Purwokerto, Semarang.

Boedi Pramono menciptakan karya pertama kali dengan bantuan M. Isrok, tetapi dipertengahan tahun 2007 M. Isrok mengundurkan diri

dikarenakan kepindahannya keluar kota. Kemudian pada tahun 2008 Boedi Pramono mengajak Rendra Narendra untuk berduet dalam KM 7 dan membuat album pertama yang diberi judul. “Globalisasi Jathilan dengan menambah 10 lagu baru, hingga menjadi 13 lagu jumlah totalnya ditahun 2008 – 2010. Album kedua berjudul KM 7 Hoeg (Jawa: bergetar) diselesaikan tahun 2011 yang melahirkan 9 karya. Pada tahun 2011, setelah penikahan Boedi Pramono, markas komunitas KM 7 yang mulanya berada di Jl. Parangtritis KM 7 Yogyakarta berpindah alamat di perumahan Sewon Asri H7, sewon Bantul, Yogyakarta.



Gambar 1. Formasi personil Hip-hop KM 7 Rendra Narendra (kacamata bening) dan Boedi Pramono (Foto : Abrianto, 2016).

Secara keseluruhan karya-karya Hip-hop KM 7 merupakan perpaduan atau kumpulan berbagai gaya dan aliran musik etnis daerah, melayu, kercong, pop, dan lainnya. Lirik lagu menggunakan bahasa yang beragam, bahasa Indonesia, bahasa Kawi, bahasa Inggris dan berbagai dialek bahasa Jawa.

Perbedaan yang mencolok dari hip-hop KM 7 dibandingkan group Rap Jawa di Yogyakarta adalah dari segi bermusik, tidak hanya mamakai gamelan Jawa tengah, tetapi juga menggunakan gamelan Degung (Sunda), Banyumas, Angklung,

gamelan Bnayuwangi (Jawa Timur) maupun gamelan Bali pada karya – karya mereka. Unsur musik Melayu juga dihadirkan dalam beberapa lagu KM 7. KM 7 memiliki komunitas penggemar yaitu Brayat (Jawa: keluarga) KM 7 yang berada tersebar di kota Yogyakarta khususnya, maupun kota–kota lain Brayat KM 7 kebanyakan dari kalangan mahasiswa dan umum. Brayat KM 7 tidak hanya mereka yang berlatar etnis Jawa, ini membuktikan bahwa musik KM 7 bisa diterima dan digemari walau musik yang disajikan dengan dominan gamelan.

Konsep dan Model Artistik Karya Musik Hip-Hop Km 7

Fenomena Hip-Hop Km 7 adalah fenomena kontak budaya, yaitu budaya Barat dan budaya lokal Jawa, khususnya tentang musik. Perpaduan keduanya adalah fakta bahwa kebudayaan itu bersifat lentur, artinya mampu beradaptasi dengan wilayah di mana budaya itu berada. Lebih dari itu, penebaran budaya Barat dalam hal ini hip-hop, mendapat sentuhan, kebudayaan lokal oleh masyarakat, atau bahkan seniman musik lokal. Dalam hal ini disebut proses reproduksi kebudayaan. Menurut Irwan Abdullah dalam bukunya Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan, adalah proses budaya asal yang dipresentasikan ke dalam budaya baru (2010:41-42). Dari paparan tersebut, dapat ditarik pemahaman, bahwa kebudayaan yang mengalami persebaran di “habitat” baru, selalu mendapat pemaknaan ulang di beberapa aspek dari tempat baru. Abdullah menganggap peristiwa tersebut sebagai budaya yang memiliki kemampuan beradaptasi. Identitas asal, masih menurut Abdullah, telah menjadi bagian dari sejarah dalam diri kehidupan seseorang, oleh karena itu kebudayaannya tidak begitu saja lenyap meskipun berada di tempat yang baru (2010:43). Dalam kasus seperti ini, Ben Anderson menyebutnya kebudayaan itu bersifat imagined values, yaitu kemampuan budaya bertahan dalam fikiran setiap manusia dan menjadi pendukung dalam mempertahankan kebudayaan asal. Begitupun dalam Hip-Hop Km 7, hiphop bergaya Barat telah diproduksi ulang oleh Boedi dengan sentuhan estetika lokal, yang

kemudian menjadikan hip-hop mampu melepaskan beban kulturnya, dan menjadi hip-hop gaya baru yaitu hip-hop berasa Jawa.

Kemampuan reproduksi musik hip-hop menjadi berasa Jawa, memiliki beberapa tendensi penting di dalamnya. Alih-alih hanya sebagai ajang kreativitas, namun lebih dari itu menyampaikan pesan budaya yang cukup bernilai. Pesan yang di bawa oleh hip-hop km 7 adalah muatan konservatif budaya lokal yang harus di kemas secara digital agar dapat bersaing di dunia global. Jadi penciptaan, musik hip-hop rasa Jawa ini bukan tanpa tujuan, karena setiap seniman pada dasarnya memiliki maksud dalam melakukan penciptaan musiknya. Dalam kaitan demikian, menarik apabila disimak pernyataan I Wayan Sadra dalam Waridi (ed.) tentang konsep penciptaan musik yang disebut sebagai konsep “mencipta musik dalam rangka” yaitu untuk apa musik itu diciptakan? (2005:78).

Lantas bagaimana proses musik Hip-Hop Km 7 diciptakan? Tentu hal ini berkaitan langsung dengan kreator musiknya, yaitu Boedi Pramono. Boedi yang latar belakang pendidikan musiknya adalah karawitan, tentu menjadi faktor tersendiri dalam membuat musik HipHop Km 7. Pengalaman musical seseorang, sangat mempengaruhi karakter musik yang diciptakan oleh orang tersebut. Menurut Bambang Sunarto, proses penciptaan seni adalah kegiatan proses mencari unsur kontruksi musik mengenal (1) keyakinan seniman dalam berkarya, (2) vokabuler dan model model artistik, (3) konsep-konsep artistik dan (4) model artistik, yang selanjutnya digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan karya seni (Sunarto, 2013:41).

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa menciptakan seni, bekalnya adalah pengetahuan empiris mengenai seni itu sendiri. Pengetahuan atas artistik digunakan sebagai modal untuk menciptakan sebuah seni yang baru. Oleh karena itu, hasil ciptaan itu mewakili isi kepala dari seniman tentang persepsi estetikanya (Sunarto, 2013:42). Proses penciptaan musik Hip-Hop Km 7 akan di ketahui kronologi serta unsur penciptaanya. Tahapan ini fokus pada komposer musik Hip-Hop Km 7, yaitu Boedi Pramono.

Pikiran-pikiran boedi sebagai kreator musik menjadi bagian yang penting untuk di ketahui, sebagaimana yang telah disampaikan Sunarto di atas, keyakinan serta model artistik seniman, menjadi unsur penting dalam penciptaan. Artinya, pengalaman empiris seniman selama hidupnya, mencerminkan karakter seni yang dia ciptakan. Oleh karena itu, pengetahuan seni sang kreator seni berbanding lurus dengan wujud seni yang seniman tersebut ciptakan. Dengan kalimat lain, pengalaman seorang seniman menjadi dasar penciptaan seni yang cukup fundamental.

Penentuan konsep dan model artistik karya musik, tidak lepas dari vokabuler artistik yang dimiliki oleh pembuat atau pengkarya musik. Pada kelompok musik Hip-Hop Km 7, sosok Boedi Pramono tentunya memiliki vokabuler artistik yang sangat mempengaruhi konsep dan model artistik yang dibangunnya. Vokabuler artistik yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah referensi musical yang dimiliki oleh Boedi Pramono, sehingga mampu memberikan pemahaman tentang pertimbangan instrumen dan musisi yang nantinya akan diolah menjadi model artistik melalui proses kreatif yang dilakukannya.

1. Referensi Musikal

Pembuatan karya musik Hip-Hop Km 7 tidak lepas dari referensi-referensi musik. Ada beberapa genre musik yang menjadi acuan karya musik Hip-Hop Km 7, yaitu musik-musik yang tentunya berhubungan dengan genre musik yang akan digunakan dalam pembuatan karya musik Hip-Hop Km 7. Adapun referensi musik yang digunakan adalah musik angguk, musik dolalak, musik jathilan dan musik dari eminem. Musik angguk, musik, dolalak, dan jathilan merupakan musik tradisional, hal ini disebabkan karena karya musik Hip-Hop Km 7 merupakan musik yang tidak lepas dari musik dasar tradisional atau etnik Jawa.

Beberapa referensi musik tradisi yang menjadi acuan karya musik Hip-Hop km 7 yaitu musik karya dari Ki Narto Sabdo dan Ki Cokro Wasito. Kedua tokoh tersebut menginspirasi karya Hip-Hop Km 7 kaitannya dengan musik tradisi yang menggunakan dasar tradisional atau etnik Jawa. Dari

referensi musik-musik tradisi tersebut, musik Hip-Hop Km 7 lebih banyak memiliki referensi bunyi sebagai suatu acuan untuk membuat aransemen musik. Dari banyaknya idiom bunyi tradisi tersebut memberikan warna yang menarik bagi setiap karya yang mereka sajikan.

Selain dari referensi musik tradisi, pencipta juga mencari referensi musik-musik dari luar negeri yang bisa dipadukan dengan musik tradisi, supaya bisa sesuai dengan genre hip-hop tersebut. Dari beberapa referensi itulah yang membuat pencipta musik hip-hop membuat banyak karya musik sesuai dengan kreativitas yang dimiliki, dan dibantu oleh teamnya.

Gagasan penggabungan berbagai unsur budaya Barat dan lokal ditengahi karena melihat fenomena yang lagi marak di tengah masyarakat, khususnya anak muda. Era digital memacu Boedi dan kawan-kawan untuk berkarya melalui musik digital dengan sentuhan musik etnik Jawa. Referensi di atas sebagai langkah atau unsur dalam mencari bahan, termasuk memasukkan ragam budaya Barat dan Timur dalam satu susunan musik. Dengan demikian, anak muda dapat merasakan sensasi musik modern dan juga tradisi sekaligus dalam satu wadah musik hip-hop.

Referensi tersebut lantas digabungkan dalam sistem komputer dan diungkapkan ulang dalam wujud bunyi yang berbasis digital. Hal itu menandai kelompok musik Hip-Hop Km 7 memiliki kekuatan dalam mengekspansi budaya lokal terhadap budaya urban atau Barat. Fenomena itu adalah salah satu upaya meminimalisir budaya Barat di kalangan generasi muda. Hip-hop km 7 hadir sebagai musik alternatif sekaligus menawarkan konsep kebaruan musik digital.

2. Pertimbangan Instrumen

Musik karya Hip-Hop km 7 merupakan musik penggabungan elektronik dan etnik Jawa. Pertimbangan instrumen dalam karya musik Hip-Hop Km 7 yaitu mengangkat musik tradisi sebagai unsur pokok dalam setiap pembuatan karya mereka, dengan menggunakan kemasan musik yang bergenre hip-hop sebagai spiritnya.

Penggunaan instrumen agar dapat mengangkat kekuatan musik tradisi maka instrumen-instrumen yang biasanya menggunakan instrumen musik non tradisi atau etnik dapat diganti dengan instrument etnik. Salah satu contohnya adalah instrumen drum. Drum diganti menggunakan instrument bedug agar lebih menguatkan unsur etnik, tidak hanya instrumen ritmis saja, bahkan dalam instrumen melodis pada karya Hip-Hop Km 7 juga mengalami penambahan seperti: saron dan bonang. Instrumen tradisi yang digunakan pun tidak sembarang. Boedi pramono hanya menekankan pada instrumen lokal Jawa.

Pengalihan bunyi musik tradisi tersebut kepada bunyi digital, sedikit banyak memang membuat pro dan kontra. Walaupun demikian, bukan menjadi masalah yang serius bagi kelompok Hip-Hop Km 7. Esensi musik yang kita bangun adalah pengenalan tradisi lewat bunyi.

Pertimbangan instrumen didasari atas konsep yang ditawarkan. Konsekuensi yang dihadapi oleh kreator musik yaitu memilih instrumen yang disesuaikan dengan konsep yang ditawarkan oleh karena itu disinilah kreativitas musisi dipertaruhkan. Pertimbangan-pertimbangan instrumen selalu memiliki konsep yang ditawarkan.

3. Pertimbangan Musisi

Musisi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan karya musik Hip-Hop Km 7 adalah Nely Fortado. Musik-musik Nely Fortado digunakan sebagai bahan pertimbangan karena musik karya Nely Fortado adalah musik hip-hop Barat tetapi banyak menggunakan instrumen-instrumen etnik dari negaranya. Musik Nely Fortado memiliki karakter yang berbeda dari musik hip-hop Barat pada umumnya. Instrumen instrumen pada musik hip-hop Nely Fortado tetap menggunakan instrumen etnik dari negaranya, tidak murni hanya menggunakan instrumen Barat saja. Sedangkan musik hip-hop Barat lainnya jarang sekali atau hampir tidak menggunakan instrumen-instrumen tradisi seperti halnya musik hip-hop Nely Fortado. Perbedaan yang sepadam dengan karya musik Hip-Hop Km 7 inilah yang memperkuat pencipta musik

Hip-Hop Km 7 menggunakan musik Nely Fortado sebagai salah satu referensi musik ciptaanya.

Selain itu, musisi lokal sekitaran Yogyakarta juga memberikan pengaruh signifikan terhadap warna musik Hip-Hop Km 7. Seperti hiphop Foundation, Djaduk Ferianto, Kiayi Kanjeng, dan Kua Etnika. Deretan kelompok musik dan musisi didepan telah banyak mewarnai Boedi dalam menyusun musik, baik itu secara ritme hingga aransemen yang dibangun.

4. Konsep Lagu Hip-hop Km 7

Konsep lagu-lagu Hip-Hop Km 7 lebih mengusung tentang kehidupan sosial dan budaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi sosial adalah status sosial seseorang dan kelompok. Hip-hop km 7 berasal dari Yogyakarta yang merupakan suatu daerah yang di mana kebudayaannya sangat melekat di dalam diri masyarakat. Hal tersebut menjadikan anggota Hip-Hop Km 7 mempunyai jiwa merakyat dan rendah hati dan kepekaan kebudayaan yang massif, membuat komposer tertantang untuk berkarya diwilayah musik modern yang berbasis kearifan lokal.

Konsepnya selalu menyuarakan fakta-fakta sosial di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, bisa dikatakan karya-karya musik atau lagu Hip-Hop Km 7 berisi tentang kritik sosial. Konsep tersebut berupaya untuk memberikan upaya penyadaran diri kepada siapapun yang mendengarkan misal seperti muda-mudi.

B. Proses Penciptaan Karya Musik Hip-Hop Km 7

1. Persiapan materi

Beberapa persiapan yang dilakukan untuk membuat karya musik Hop Hop Km 7 di antaranya yaitu:

a. Menentukan tema lagu

Menentukan tema merupakan langkah awal dalam membuat karya musik Hip-Hop Km 7. Pencipta menentukan tema yang berkaitan dengan sosial dan budaya yang ingin diangkat. Pencipta akan memilih tema sosial dan budaya yang ingin diangkat.

Pencipta akan memilih tema sosial dan budaya Jawa yang sedang trend, atau sesuai dengan kehidupan secara umum di masyarakat yang ramai diperbincangkan. Namun tidak lepas pula dari pengalaman empiris si pencipta yang masih sesuai dengan sosial dan budaya Jawa.

b. Mencari referensi-referensi

Setelah tahap penentuan tema kemudian langkah berikutnya yaitu mencari referensi-referensi yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Referensi berupa musik maupun sumber data yang dibutuhkan seperti halnya buku, nara sumber, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh valid dengan kenyataan dan karya yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Mengkaji tema dengan data-data sumber dan referensi yang sudah dikumpulkan

Semua data dan referensi selanjutnya dikaji lebih dalam agar diketahui data sumber yang paling valid dengan tema yang sudah ditentukan. Memperbandingkan satu data dengan data yang lain merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui data yang sesuai dengan kenyataannya, yaitu sesuai dengan tema sosial dan budaya yang sudah ditentukan dari awal.

d. Membuat teks vokal

Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan dari tema yang sudah ditentukan, kemudian langkah selanjutnya yaitu membuat syair. Syair yang dibuat berdasarkan rangkuman dari data-data yang sudah diperoleh. Pencipta akan membuat syair dengan bahasa Jawa namun tidak keluar dari data valid tema sosial budaya yang sudah diperoleh.

Teks vokal yang dibuat selalu memiliki keunikan tersendiri dalam segi pemilihan kata yang digunakan. Kata-kata tersebut selalu berorientasi kepada bahasa sleng yang biasa digunakan oleh anak muda khususnya di wilayah Jawa. Selanjutnya ditata dengan model rap yang secara verbal dilantunkan secara cepat. Proses melantunkan yang cepat itulah yang menimbulkan keunikan bunyi tersendiri.

e. Menentukan Beat

Penentuan beat merupakan penentu dalam membuat instrumen musik. Setiap kata dan kalimat dalam syair dibuat beat berdasarkan penggalan kata atau kalimatnya agar tidak menjadi kesalah pahaman makna. Selain mementingkan makna, penentuan beat juga sangat berpengaruh pada rap-rap dari bentuk musik yang akan dibuat. Beat yang dipilih adalah beat yang mudah dihafalkan oleh penonton. Hal itu bertujuan agar karya-karya lagunya dapat dengan mudah diingat oleh penonton atau pendengar, dengan demikian lagu Hip-Hop Km 7 dapat diterima masyarakat.

Beat yang disusun adalah beat yang bersifat 4/4 dengan isian ritmis kick drum dan snare drum. Selain itu bunyi kendang juga mewarnai isian beat yang diciptakan. Beat yang dicipta bersifat universal artinya semua lagu Hip-Hop Km 7 dapat disajikan dengan beat tersebut.

f. Pembuatan Instrumen Musik

Musik hip-hop dibuat menggunakan instrumen musik elektronik dan etnik Jawa. Pembuatan instrumen musik Hip-Hop Km 7 berdasarkan beat syair yang sudah ditentukan. Beat dan Rap-rap musik harus sinkron dengan beat dari rap-rap syair penentunya. Langkah selanjutnya adalah merekam bunyi instrumen tradisi yang kemudian dikonversikan menjadi digital dan dilakukan rekayasa komputer untuk mendapatkan tone yang diinginkan. Proses rekaman itulah yang menjadikan perbendaharaan bunyi dikomputer sang Joki dalam memainkan musik hip-hop. Pembuatannya bisa dilakukan di mana saja karena semua peralatan dan sistem berada di dalam satu PC yaitu komputer atau laptop. Namun kebanyakan terjadi di dalam studio, karena fasilitas sound yang memadai sangat membantu dalam mendekripsi bunyi-bunyi yang akan disusun.

Proses pembuatan musik tersebut, dapat dilakukan dengan beberapa orang, karena aktifitasnya hanya merekam. Jadi yang memungkinkan terlibat adalah musisi dan juru rekam.



Gambar 2. Boedi Pramono saat memproduksi musik di studionya
(Foto : Abrianto, 2016)

g. Menggabungkan Teks vokal dengan Musik

Langkah selanjutnya yaitu menggabungkan teks vokal atau syair dengan musik. Setelah syair dan musik sinkron dengan beat dan raprapnya, kemudian keduanya digabungkan dengan cara rekaman. Musik instrumen sebagai pengiring syair yang dicantumkan. Vokal syair direkam berdasarkan irungan instrumen musik yang telah dibuat. Proses penyatuan antar keduanya, bisa disebut dengan mengemas musik. Teks vokal harus ditata secara baik, agar karya yang disusun memiliki dinamika yang kompleks sekaligus terhindar dari kesan membosankan lantaran tidak ada otak atik teks yang baik.

2. Strategi Composing

Strategi yang digunakan pencipta dalam pembuatan musik Hip Hop Km 7 yaitu dengan mengembangkan tema dan musical. Pencipta dapat mengembangkan karyanya melalui proses yang dilakukan, namun tidak lepas dari tema yang sudah ditentukan di awal penggarapan. Strategi yang dimaksud adalah langkah mengkomposisi musik. Strategi yang dilakukan adalah melihat celah komposisi musik hip-hop yang telah populer di pasaran. Melihat celah tersebut sama dengan mencari kelemahan agar musik yang akan disusun berbeda sekaligus memiliki ciri khas dari pada musik yang lain.

Strategi ini biasanya dilakukan dengan cara memperkaya diri dengan mendengarkan musik hip-hop dengan berbagai pendekatan yang dipilih. Sekarang ini banyak sekali genre musik hip-hop yang

telah menggabungkan berbagai jenis musik tradisi agar mereka dapat menarik masyarakat. Secara bentuk tidak ada kebaruan yang ditawarkan tetapi dilihat secara holistic sebagai strategi composing.

3. Tahapan-Tahapan Composing

Tahapan-tahapan composing yang dilakukan oleh pencipta musik Hip-Hop Km 7 diantaranya yaitu:

a. Menentukan Melodi

Melodi instrumen dalam musik Hip-Hop Km 7 dibuat berdasarkan tema lagu yang dibuat. Susah, senang, sedih, semangat dan suasana-suasana lainnya merupakan penentu melodi yang akan dibuat. Bentuk instrumen melodi dibuat berdasarkan interpretasi pemusik dalam menuangkan ide-idenya. Hal tersebut dapat menentukan indahnya hasil karya lagu dan musik akhirnya. Susunan melodi juga disesuaikan dengan tematik lagu yang diluangkan. Melodi diusahakan merepresentasikan tema yang diusung. Hal yang ingin dicapai adalah antara alur melodi dengan informasi dari lagu yang dinyanyikan capaian itu yang berusaha dilakukan oleh Hip Hop Km 7 Yogyakarta.

b. Menentukan Beat Berdasarkan Melodi

Tahap ini merupakan tahap di mana beat ditentukan berdasarkan melodi atau bahkan tidak jarang pula beat juga bisa merangsang pencipta untuk dapat menentukan bentuk instrumennya. Beat dibuat berdasarkan melodi agar terjadi sinkronisasi antara keduanya. Dengan begitu beat dan melodi tetap menyatu seirama.

c. Membuat Isian Instrument dalam Beat

Isian instrumen dalam beat ditambahkan sesuai dengan melodi dan beat dalam bentuk accord. Adapun instrumen dan accord yang digunakan yaitu berdasarkan kebutuhan melodinya.

4. Kendala-kendala Composing

Kendala-kendala yang sering dialami oleh pencipta musik HipHop Km 7 yaitu pada bagian syair. Pencipta harus membuat syair dari kata-kata sesuai tema yang ditentukan. Syair yang diciptakan harus sesuai dengan beat instrumen. Penekanan -

penekanan atau rap -rap syair dan respon-respon syair juga harus tepat dan sesuai dengan musik instrumennya.

Unsur-Unsur Pendukung Pertunjukan Musik Hip-Hop Km 7

1. Tari

Penambahan tarian dalam musik Hip-Hop Km 7 adalah sebagai salah satu unsur pendukung pertunjukan Hip-Hop Km 7. Tarian harus sesuai dengan tema musik dan tema lagu yang didukung. Meskipun demikian, tidak semua lagu Hip-Hop Km 7 menggunakan tari sebagai unsur pendukungnya. Dapat dibuktikan melalui gambar yang terlihat berikut ini.



Gambar 3. Tari jatilan sintren karya Boedi Pramono (Foto : Abrianto, 2016)

2. Kostum dan Properti

Kostum dan properti tidak lepas dari unsur pendukung pertunjukan musik Hip-Hop Km 7. Musik dan tema sangat berperan penting dalam penentuan kostum dan properti. Tidak hanya kostum dan properti penyanyinya, namun kostum dan properti penari pengiringnya. Kostum yang dipakai oleh Hip-Hop Km 7 dalam menunjukkan identitasnya adalah pakaian baju batik, pakaian ala hip-hop seperti kaos dan celana jeans pendek yang semua bersifat besar atau longgar. Berbagai gaya pakaian tersebut dipadukan oleh mereka, hal tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan identitas mereka yang mengacu kepada hip-hop tetapi bernuansa Jawa.



Gambar 4. Kostum pentas Hip-hop KM.7 (Foto : Abrianto, 2016)

3. Bahasa Jawa

Musik Hip-Hop Km 7 merupakan musik mengusung musik etnik Jawa. Lirik yang digunakan dalam syair lagu Hip-Hop Km 7 juga banyak menggunakan lirik bahasa Jawa. Hal tersebut dimaksudkan agar tetap menguatkan unsur tradisi atau etnik Jawa. Tidak hanya demikian, tema dari Hip-Hop Km 7 juga banyak mengusung tentang sosial dan budaya Jawa.

Ketika mengurai unsur musical dari karya-karya Hip-Hop Km 7 yang membentuk kesan “rasa” Jawa, beberapa di antaranya ada pada konten teks verbal dari lirik, pelaguannya lirik tersebut, dan rapping. Hal utama yang mendasari pembentukan kesan ke-Jawa-an adalah penggunaan bahasa Jawa di sebagian besar teks lirik pada seluruh karya Hip-Hop Km 7. Vokalbuler bahasa Jawa ngoko (kasar) hingga krama (halus) selalu dominan digunakan setiap penciptaan karya musik HipHop Km 7, selain juga bahasa Indonesia pada sebagian kecil teks lirik. Dominasi peggunaan bahasa Jawa ini mempermudah pencitraan Hip-Hop Km 7 untuk dikenali sebagai musik hip-hop Jawa.

Bangunan lirik dari karya-karya Hip-Hop Km 7 juga mengadopsi beberapa gaya sastra Jawa seperti pantun Jawa. Gaya sastra Jawa tersebut cukup kuat terasa karena struktur pantun pada sebagian teks lirik lagulagu Hip-Hop Km 7 mengacu pada ciri-ciri beberapa vokabuler pantun di Jawa. Bahkan beberapa di antara lirik Hip-Hop Km 7 disinyalir mengambil vokabuler pantun atau parikan Jawa yang telah berkembang pada bentuk-bentuk kesenian tradisi Jawa. Seperti pada bagian depan

lirik lagu berjudul Sintren, Hip-Hop Km 7 mengambil vokabuler pantun yang bersumber dari kesenian tradisi Sintren yang sesungguhnya. Berikut adalah salah satu cuplikan lirik lagu berjudul Sintren yang memuat pantun Jawa.

“Sintren”

Karya Hip-Hop Km 7

Tambah-tambah pawon
Isi dandang kukusan
Ari kebul kebul
Wong mertani pada kumpul
(2x pengulangan)

Ciri-ciri pantun Jawa begitu terlihat pada cuplikan teks lirik di atas. Terdapat empat bait yang sebenarnya memiliki dua karakteristik berbeda. Dua bait pertama berperan sebagai sampiran atau pertanyaan dengan akhiran huruf yang serupa yaitu –on dan –an. Sementara pada dua bait selanjutnya, berperan sebagai jawaban yang berakhiran huruf yang sama yaitu –ul.

Penggunaan pantun Jawa pada lagu berjudul “Sintren” merupakan kesengajaan kreatif yang dilakukan oleh pengkaryanya. Menurut pengakuan Boedi sebagai pencipta karya-karya Hip-Hop Km 7, pantun pada lagu Sintren tersebut memang benar-benar diambil dari secuil teks lirik pada musik yang mengiringi kesenian tradisi Sintren asal lokus budaya Banyumasan. Boedi bahkan tidak melakukan gubahan lirik pada bagian pantun tersebut, karena menurutnya mengambil teks lirik Sintren dari kesenian tradisi asalnya merupakan upayanya untuk mengkontekstualisasi karya lagu Sintren dengan obyek yang dibicarakan dalam lagu tersebut yaitu kesenian Sintren. (wawancara Boedi, 27 mei 2017).

Selain pantun Jawa rupanya Boedi juga menggunakan beberapa gaya sastra Jawa dari berbagai kebiasaan sastra yang digunakan pada kesenian-kesenian tradisi yang berkembang di pulau Jawa. Seperti halnya Boedi menggunakan parikan Jula-juli yang diambil dari kebiasaan kesenian Ludruk Jawa Timuran. Parikan jula-juli ini

digunakannya pada lagu berjudul Jula-juli Dangdut Bacakan. Sebuah lagu yang menceritakan tentang buruknya moralitas wakil-wakil rakyat yang berkuasa di negara Indonesia, namun pengungkapan hampir semua lirik pada lagu tersebut menggunakan gaya parikan khas dari jula-juli Ludruk Jawa Timuran.

KESIMPULAN

Bentuk musik yang disajikan Hip-Hop Km 7 adalah musik berbasis digital dengan memasukan unsur idiom gamelan dan musik tradisi Jawa. Secara struktur musik dibagi menjadi dua kesan musical, yaitu Barat dan tradisi. Barat terletak pada ritme beat box digital, dan tradisi terletak pada idiom bunyi gamelan saron, bonang, gong, serta slompret yang sudah diproses secara digital. Suara gamelan direkam dengan alat recording, kemudian diolah atau direkayasa atau distilisasi menjadi bunyi gamelan dengan karakter digital.

Proses kompositorisnya dilatarbelakangi oleh pengalaman musical Boedi Pramono selaku komposer, yang kebetulan memiliki pengalaman berkesenian di karawitan Jawa dan juga alumni jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Proses penciptaan musiknya dilakukan melalui aplikasi nuendo dengan memadukan berbagai idiom bunyi termasuk bunyi gamelan. Idiom gamelan didapat dari proses rekaman, yang kemudian didigitalisasi melalui aplikasi, untuk merubah karakter suaranya menjadi bergaya hip-hop. Musik akan diproses atau dimanipulasi dengan menggunakan processing devices. Processing devices disini adalah semua peralatan yang mendukung DJ untuk dapat memanipulasi suara. Pertama mixer, bentuk dari mixer dj biasanya lebih kecil daripada mixer soundsystem yang pernah anda lihat di event musik yang pake sound system. Mixer ini didesain khusus buat DJ agar DJ bisa bermain dengan signal suara yang masuk dari Input Devices sebelum suara dikeluarkan kepada audiens. Mixer memberikan dj fungsi untuk mengatur volume, pitch (kekuatan frequency suara masuk), Treble (suara tinggi), Middle (suara tengah), Bass (suara rendah), serta

efek bunyi dan lain sebagainya. Midi Controller sebagai processing devices. Selanjutnya adalah midi controller yang disingkronisasikan dengan software yang dipakainya. Fungsi utama dari midi controller ini sebenarnya untuk mempermudah DJ mengoperasikan software yang dipakainya serta memberi sentuhan menusiawi lewat perangkat keras.

Kesan rasa Jawa dalam musik Hip-Hop Km 7 adalah tergambar melalui idiom bunyi gamelan seperti: bonang, saron, gong, dan slompret. Selain itu tema-tema lagu yang digunakan mayoritas diadopsi dari upacara atau ritual tradisi sepanjang Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kemudian teks vokal yang digunakan juga berbahsa Jawa, dan mengadopsi parikan Jawa, pocapan yang ada dalam budaya perwayangan, serta isi tek vokalnya secara eksplisit menggunakan istilah dan kosa kata ke-Jawa-an. Penggunaan vokabuler gaya sastra Jawa yang sebenarnya telah hidup dan berkembang pada beberapa kesenian tradisi Jawa merupakan salah satu langkah kreatif dan prinsip ideologis dari Budi sebagai kreator karya Hip-Hop Km 7. Langkah ini dilakukan sebagai representasi kepeduliannya terhadap keberadaan kesenian-kesenian Jawa yang mulai punah dan tidak diperhatikan lagi oleh masyarakat. Sementara, bagi Boedi banyaknya vokabuler sastra Jawa beserta keberagaman gaya pengungkapannya merupakan khasanah kekayaan yang mampu merangsangnya untuk semakin kreatif. Selain itu simbol kostum dan tema-tema lagu yang digunakan menjadikan identitas ke Jawa-annya kelompok Hip-Hop Km 7 semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Irwan. 2006. Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan. Pustaka Pelajar Ofset: Yogyakarya.
- Banjara Rahman. 2012. “diplomasi Hip Hop sebagai Diplomasi Budaya Amerika Serikat”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Indonesia.
- Benamou, Marc. 1998. Rasa in Javanese Musical Aesthetics. Ann Arbor, Michigan: UMI – A Bell & Howell Company
- Sadra, Wayan, I. 2005. “Lorong Kecil Menuju Susunan Musik”, dalam Waridi (ed), *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: Jurusan Karawitan STSI Press Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI Surakarta) hlm. 75-93.
- Sunarto. Bambang. 2013. Epistemologi Penciptaan Seni. Yogyakarta: IDEA Sejahtera.

DAFTAR NARASUMBER

- Boedhi Pramono, 37 tahun, komposer sekaligus ketua kelompok musik Hip Hop KM 7 Yogyakarta